

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukurannya).⁹⁹

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰⁰

Penelitian ini berjenis kuantitatif, karena digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh inovasi produk, kualitas produk dan jaminan produk halal terhadap keputusan pembelian bakpao citra.

⁹⁹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 19

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 8

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.¹⁰¹ Adapun bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal (hubungan sebab akibat), yang didalamnya terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel yang memberi pengaruh) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).¹⁰² Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah inovasi produk (X₁), kualitas produk (X₂), dan jaminan produk halal (X₃), sedangkan variabel dependennya (Y) adalah keputusan pembelian.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰³ Jadi, populasi bukan hanya orang akan tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi

¹⁰¹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 14

¹⁰² Moh. Sidik Pradana, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 36

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80

meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah konsumen Bakpao Citra di Kecamatan Boyolangu.

2. Teknik Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Sedangkan teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (cara yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian). Dalam teknik sampling ada dua macam cara yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰⁴ Teknik pengambilan sampel ini juga sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan, karena dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pertimbangan tertentu.¹⁰⁵

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive*

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 82

¹⁰⁵ Ismail Nurudin dan Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal.101

sampling, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu.¹⁰⁶ Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Responden yang berusia 15-64 tahun, dengan pertimbangan bahwa responden telah dewasa dan dapat mengambil keputusan sendiri.
- b. Responden yang pernah membeli Bakpao Citra
- c. Responden yang pernah mengonsumsi Bakpao Citra

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya. Jadi, sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Bisa juga dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajari semua. Hal ini tentu saja terbatas pada tenaga, waktu dan biaya penelitian yang dikeluarkan.¹⁰⁷

Adapun responden dalam penelitian ini adalah konsumen Bakpao Citra di Kecamatan Boyolangu. Dalam penelitian ini, peneliti

¹⁰⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009), hal. 66

¹⁰⁷ Ismail Nurudin dan Sri Hartanti, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95

berpedoman pada rumus Slovin yang menghitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁸

$$n =$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 5%, 10%)

Tabel 3.1
Populasi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Di Kecamatan Boyolangu
(dalam satuan jiwa)

No.	Umur	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	15-19 tahun	3.073	3.199
2	20-24 tahun	2.769	3.116
3	25-29 tahun	3.021	3.168
4	30-34 tahun	3.027	3.344
5	35-39 tahun	3.087	3.397
6	40-44 tahun	3.129	3.473
7	45-49 tahun	2.987	3.058
8	50-54 tahun	2.380	2.530
9	55-59 tahun	2.130	1.983
10	60-64 tahun	1.447	1.379
Jumlah		27.050	28.647
		55.697	

Sumber: <http://tulungagungkab.bps>. Data yang diolah pada tahun 2019

Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan rumus Slovin

¹⁰⁸ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 71

besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n =$$

$$n = \frac{7}{(0,1)^2}$$

$$n = ;$$

$$n =$$

$$n = 99,82$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan jumlah populasi 55.697 responden, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 99,82 namun karena subyek bukan bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 100 responden.

Dari 100 responden tersebut, akan dikerucutkan lagi menjadi 4 bagian, karena dalam memasarkan Bakpao Citra itu sendiri terdapat 4 titik (lokasi) di Kecamatan Boyolangu yaitu di Desa Kepuh (tepatnya di sebelah toko AWW Fashion), di Desa Beji (di sebelah Café Arloji dan di sekitar SDN 1 Beji, di Desa Sobontoro (di depan Warung Mie Judhes dan sekitarnya), dan di Desa Gedangsewu (di sekitar kali ngrowo/pinka).

Tabel 3.2
Lokasi Pemasaran Bakpao Citra di Kecamatan Boyolangu
(dalam satuan jiwa)

No.	Desa	Jumlah Penduduk (Usia 15-64 tahun)
1	Kepuh	3.035
2	Beji	5.029
3	Sobontoro	6.811
4	Gedangsewu	2.571
Jumlah		17.446

Sumber: <http://tulungagungkab.bps>. Data yang diolah pada tahun 2019

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, maka dapat dihitung berapa jumlah responden per lokasinya, sebagai berikut:

Diketahui:

- a. Besar Sampel Penelitian = 100 responden
- b. Jumlah Penduduk desa Kepuh = 3.035 jiwa
- c. Jumlah Penduduk desa Beji = 5.029 jiwa
- d. Jumlah Penduduk desa Sobontoro = 6.811 jiwa
- e. Jumlah Penduduk desa Gedangsewu = 2.571 jiwa
- f. Total keseluruhan jumlah penduduk = 17.446 jiwa

Sehingga jumlah responden per lokasinya adalah sebagai berikut:

- a. Desa Kepuh = $\frac{3.035}{17.446} \times 100 = 17$ responden
- b. Desa Beji = $\frac{5.029}{17.446} \times 100 = 29$ responden
- c. Desa Sobontoro = $\frac{6.811}{17.446} \times 100 = 39$ responden
- d. Desa Gedangsewu = $\frac{2.571}{17.446} \times 100 = 15$ responden

Berdasarkan perhitungan jumlah responden diatas, maka dapat diketahui pembagian dari sampel sebanyak 100 responden, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Desa Kepuh, sebanyak 17 responden
- b. Desa Beji, sebanyak 29 responden
- c. Desa Sobontoro, sebanyak 39 responden
- d. Desa Gedangsewu, sebanyak 15 responden

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data itu diperoleh atau dari tempat mana sumber itu bisa didapatkan.¹⁰⁹ Data sendiri dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau angka dari hasil pencatatan suatu kejadian atau informasi yang digunakan dalam menjawab suatu masalah.¹¹⁰

Adapun sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya. Data primer juga diartikan sebagai data yang

¹⁰⁹ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 107

¹¹⁰ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 72

diperoleh langsung dari sumbernya untuk diamati dan di catat untuk pertama kalinya.¹¹¹

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui wawancara kepada pemilik usaha Bakpao Citra. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan secara langsung kepada konsumen Bakpao Citra.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Misalnya, data dari hasil penelitian pihak lain, Badan Pusat Statistik (BPS), media masa, dan lain sebagainya.¹¹²

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung, buku-buku dan contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

¹¹¹ Maman Abdurahman, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2011), hal. 36

¹¹² Maman Abdurahman, *Dasar-Dasar Metode Statistika...*, hal. 36

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹¹³ Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹¹⁴ Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:¹¹⁵

a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Inovasi Produk (X_1), Kualitas Produk (X_2) dan Jaminan Produk Halal (X_3).

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y).

¹¹³ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 32

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 38

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 39

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan akan menghasilkan data kuantitatif.¹¹⁶ Dengan menentukan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda.¹¹⁷

Untuk mengetahui pengukuran jawaban responden, dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dimana, pengisian kuesioner terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian diukur dengan menggunakan skala likert dengan tingkatan sebagai berikut:

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 92

¹¹⁷ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 114

Tabel 3.3
Pengukuran Indikator Variabel

No.	Jawaban	Kode	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Ragu	RG	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan sebenar-benarnya, yang nantinya akan sangat berguna terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Data dikumpulkan dan kemudian digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.¹¹⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara mengajukan sejumlah

¹¹⁸ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 80

pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh narasumber.¹¹⁹ Singkatnya, wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha Bakpao Citra. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi, seperti latar belakang berdirinya usaha, jumlah karyawan, tempat pemasaran, proses produksi dan lain sebagainya.

b. Kuesioner atau angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹²⁰ Tujuan penggunaan kuesioner ini yaitu supaya bisa memperoleh informasi yang relevan dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Teknik ini akan digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pengaruh inovasi produk, kualitas produk dan jaminan produk halal terhadap keputusan pembelian. Dalam penelitian ini, kuesioner akan dibagikan secara langsung kepada responden yaitu konsumen Bakpao Citra.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 83

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 142

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena tersebut disebut dengan variabel penelitian.¹²¹ Instrumen penelitian ini merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggumpulkan data.¹²²

Instrumen penelitian harus dapat menghasilkan data yang bisa dipertanggungjawabkan dari sisi validitas maupun reliabilitas. Supaya memperoleh data tersebut maka instrumen penelitian harus merupakan instrumen pengukuran variabel yang tepat. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Referensi
1.	Inovasi Produk (X ₁)	1. Produk baru bagi dunia 2. Lini produk baru 3. Tambahan pada lini produk yang telah ada 4. Perbaikan produk yang telah ada 5. Penentuan kembali 6. Pengurangan biaya	Susi Desmaryani. 2019. <i>Wirausaha dan Daya Saing</i>
2	Kualitas Produk (X ₂)	1. Kinerja 2. Keunikan 3. Keandalan 4. Kualitas kesesuaian	Toni Wijaya. 2011. <i>Manajemen Kualitas Jasa: Desain Servqual, QFD, dan</i>

¹²¹ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 120

¹²² Margono, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 51

		5. Daya tahan 6. Keindahan	<i>Kano Disertai Contoh Aplikasi dalam Kasus Penelitian</i>
3.	Jaminan Produk Halal (X ₃)	1. Tidak mengandung bahan yang haram 2. Pemyembelian hewan berdasarkan tata cara syariat Islam 3. Proses produksi tidak tercampur dengan barang yang tidak halal 4. Makanan dan minuman tidak mengandung khamar	Zulham. 2013. <i>Hukum Perlindungan Konsumen</i>
4.	Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternative 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian	Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2016. <i>Manajemen Pemasaran.</i>

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah yang ada dalam penelitian.¹²³ Dalam suatu penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan baik data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Adapun beberapa metode analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²³ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian...*, hal. 100

1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah data tersebut ditabulasi berdasarkan item-item pada setiap variabel. Dalam penyajian data dapat menggunakan statistik deskriptif agar mudah dipahami. Statistik deskriptif merupakan cabang ilmu yang berkaitan dengan teknik pengumpulan, penyederhanaan dan penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Misalnya ke dalam bentuk tabel atau grafik.¹²⁴

Statistik deskriptif adalah statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹²⁵

2. Uji Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan dari indikator-indikator untuk mengukur tingkat keakuratan dan keabsahan (*valid*) suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Validitas didefinisikan sebagai sejauh

¹²⁴ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2014), hal. 5

¹²⁵ Basilius Redan Werang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 142

mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.¹²⁶

Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid jika instrumen tersebut memiliki validitas yang rendah. Valid atau tidaknya suatu instrumen tersebut dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan nilai signifikansi 5% dengan kata lain membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian, jika diperoleh hasil korelas lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner penelitian adalah valid.¹²⁷

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹²⁸

¹²⁶ Arikuntoro, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 168

¹²⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 96

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 121

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran, Untuk mencapai hal tersebut, maka dapat dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Conbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang *reliable*.
- 2) Nilai *Alpha Conbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak *reliable*.
- 3) Nilai *Alpha Conbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup *reliable*.
- 4) Nilai *Alpha Conbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti *reliable*.
- 5) Nilai *Alpha Conbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat *reliable*.¹²⁹

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut maka diperlukan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji

¹²⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 97

apakah data yang diambil merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Sminov*. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Sminov* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau signifikansi/nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai sig. atau signifikansi/nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik (P-Plot) yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.¹³⁰

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Hal tersebut dikarenakan model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat hubungan atau

¹³⁰ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hal. 144

korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen (korelasinya 1 atau mendekati 1).

Untuk mengetahui ada dan tidaknya multikolinearitas, dalam penelitian ini menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Dimana, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.¹³¹

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola titik-titik pada *Scatterplot* regresi. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

¹³¹ Nawari, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal. 233

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.¹³²

4. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel dependennya (Y) dhubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dan masih tetap menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear.¹³³

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu inovasi produk (X_1), kualitas produk (X_2) dan jaminan produk halal (X_3), terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y).

Setelah data penelitian (jawaban responden atas angket atau kuesioner yang telah dibagikan) terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

¹³² Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data...*, hal. 165

¹³³ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hal. 124

Keterangan:

Y = variabel dependen (keputusan pembelian)

X₁ = variabel independen (inovasi produk)

X₂ = variabel independen (kualitas produk)

X₃ = variabel independen (jaminan produk halal)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Jika (+) maka terjadi kenaikan, sedangkan jika (-) maka terjadi penurunan.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dengan dibuktikan melalui data yang sudah diperoleh. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian.¹³⁴

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, digunakan uji F (F-Test). Sedangkan untuk pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji T (T-Test).

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 99

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan antara antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi t $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹³⁵

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

¹³⁵ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data...*, hal. 139

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹³⁶

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh atau kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Apabila nilai (R^2) mendekati 1, berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *R Square* dan *Adjusted R Square*. Untuk regresi linear berganda, lebih baik menggunakan *R Square* yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹³⁷

¹³⁶ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data...*, 137

¹³⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 71